

LAPORAN PENELITIAN PUBLIKASI NASIONAL

**ISLAM DI ERA DIGITAL: Studi Tema Dakwah Dalam Channel
Youtube Oki Setiana Dewi Official**

Oleh: Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Tahunan Akademik 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat terus berkinerja memberi kontribusi positif bagi bangsa dan negara, utamanya bagi Kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami juga bersyukur atas terselainya riset terpublikasi nasional yang Insya Allah akan dipublikasikan oleh Bookchapter PTIQ Jakarta, yang telah kami susun dalam bentuk laporan akademik, dengan judul, “Islam di Era Digital: Studi Tema Dakwah dalam Channel Youtube Oki Setiana Dewi Official”. Riset fenomenologis virtual ini sebenarnya hanya siasat bagaimana melakukan riset di tengah kegelisahan menghadapi Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan saat ini, dengan melakukan kerja-kerja dan riset virtual, khususnya bagaimana menganalisis dinamika dakwah digital di dunia virtual masyarakat Indonesia, dengan fokus pada kiprah dan tema-tema dakwah yang dilakukan aktris papan atas, Oki Setaiana Dewi melalui akun Channel Youtube Officialnya. Suatu model riset yang setidaknya memiliki unsur kebaruan terutama menentukan obyek studi pada dunia maya (virtual), sekaligus untuk mengetahui dinamika dan geliat dakwah di Indonesia yang agaknya semakin pesat perkembangannya. Selain itu sebetulnya kami juga melakukan riset tentang kerukunan beragama di suatu desa di Provinsi Jawa Timur, akan tetapi karena lain hal dan pertimbangan beberapa kendala teknis yang dihadapi, riset dakwah digital yang terbaik ini yang kami laporkan pada LP2M UIN Sunan Kalijaga.

Untuk itu kami menyampaikan permohonan permakluman dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang membantu riset ini

dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya itu, utamanya kami sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Almakin, MA. Ph. D. dan jajarannya
2. Direktur LP2M UIN Sunan Kalijaga; Dr. Muchrisun dan Dr. Zainal Arifin beserta jajarannya
3. Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan jajarannya.
4. Kolega dosen Prodi SA, kolega KAHMI, para mahasiswa asistensi, dan sahabat-sahabat Mbak Oki Setiana Dewi
5. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan, terutama yang turut memudahkan riset ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhirul kalam, perkenankan kami sekali lagi menyampaikan terima kasih yang tulus, semoga bantuan, dorongan dan peran positif dari pihak-pihak yang kami sebutkan di atas mendapat balasan yang terbaik dari sisi Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Terakhir, semoga hasil riset dalam bentuk laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca di tanah air, untuk itu kritik dan saran juga senantiasa kami nantikan. Matursembahnuwun, jazakumullahu ahsanal jaza.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2021

Salam hormat,

Dr. Masroer S.Ag., M.Si

Ketua Tim

ISLAM DI ERA DIGITAL: Studi Tema Dakwah Dalam Channel Youtube Oki Setiana Dewi Official

Oleh: Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.

Pendahuluan

Perkembangan dalam Agama Islam

Agama merupakan institusi penting yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sebagaimana pemahaman masyarakat pada umumnya, agama mengandung seperangkat nilai, norma dan aturan yang menjadi prinsip dan pegangan hidup bagi siapa pun yang mempercayai agama tersebut. Namun demikian, agama yang berkembang di berbagai belahan masyarakat dunia saat ini terbagi dalam dua kategori, yaitu agama *samawi* (langit) dan agama *ardhi* (bumi). Agama samawi mengandung pengertian tentang asal usul agama yang kewahyuannya sebagai sumber ajarannya turun dari langit seperti agama Islam, Kristen dan Yahudi. Adapun agama *ardhi* gagasan dan konsep ajarannya bersumber dari daerah, budaya maupun dari pemikiran para tokoh di masyarakat. Namun, baik agama samawi maupun agama *ardhi* keduanya mempunyai titik temu yang sama dalam berbagai aktifitas keberagamaan sistem nilai dan jaran moralnya, hanya yang membedakan adalah sumber ajaran dan sistem teologinya.

Eksistensi dan kontinuitas perkembangan dari suatu agama tidak dapat terlepas dari proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemeluknya. Proses

sosialisasi ini secara umum disebut dengan istilah dakwah. Dalam kitab suci al-Quran penyebutan kata dakwah merujuk pada beberapa pengertian, yaitu mengharap dan berdoa kepada Allah Swt. (QS. Al-Baqarah [2]: 186), menerangkan atau menjelaskan (QS. Al-Baqarah [2]: 256), menyeru atau seruan (QS. Ibrahim [14]: 44) dan ajakan (QS. Ali Imran [3]: 104).¹ Adapun secara etimologis, menurut KBBI, kata dakwah berarti (1) penyiaran; propaganda (2) penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Sementara itu berdakwah berarti (1) mengajak (menyerukan) untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama (2) berkhotbah (memberi penerangan) tentang agama.² Selain itu dakwah juga berarti upaya penyebaran ajaran Islam kepada orang lain dalam berbagai lini kehidupan untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Historisitas Dakwah Islam di Nusantara

Secara historis perjalanan dakwah Islam masuk ke bumi Nusantara terbagi dalam beberapa teori, yaitu teori Arab, teori Cina, teori Persia, teori India dan teori Turki. Berbagai argumentasi sejarah menjadi dasar utama dari beragamnya teori masuknya Islam ke wilayah Nusantara. Dalam hal ini proses penyebaran Islam melalui fase individu, kemudian membentuk kelompok kecil, dari beberapa kelompok kecil terbentuklah perkumpulan besar yang disebut

¹ Novri Hardian, "Dakwah dalam Perspektif al-Quran dan Hadits", Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018, hlm. 43-44.

² Diakses melalui <https://kbbi.web.id/dakwah>, pada 13 September 2021.

³ Novri Hardian, "Dakwah dalam Perspektif al-Quran dan Hadits", hlm. 45.

dengan masyarakat, sampai akhirnya masuk dalam kebijakan kekuasaan negara (*state*) hingga kemudian membentuk kelompok mayoritas⁴ seperti saat ini. Proses dakwah Islam di era tersebut pun dilakukan secara beragam, mulai dari jalinan relasi antar teman atau kolega dalam hubungan perdagangan maupun politik, dan sampai pada hubungan social dan kekeluargaan melalui ikatan perkawinan.

Perjalanan dakwah Islam selanjutnya sebagaimana yang banyak dikenal melalui peran *Wali Sanga* dalam menyebarkan agama Islam di Jawa khususnya dan di bumi Nusantara pada umumnya. Dalam strategi dakwah yang dilakukan oleh *Wali Sanga* menurut Ridin Sofwan (2000) setidaknya memperlihatkan 5 (lima) corak, yaitu adanya sistem pembagian wilayah (teritori) dakwah, dakwah dilakukan melalui metode persuasif yang bertujuan untuk menanamkan aqidah Islam sesuai dengan kondisi dan situasi dari masing-masing daerah, membentuk mitos (narasi baru) sebagai upaya pertahanan dari persaingan ideologi, melakukan pendekatan terhadap para *stakeholder* di masing-masing wilayah dengan tetap menjaga kondusifitas agar tidak terjadi konflik dan ketegangan, serta melakukan strategi penguasaan terhadap kebutuhan masyarakat baik kebutuhan material maupun spiritual.⁵

Perkembangan dakwah Islam selanjutnya dapat ditilik dari terbentuknya organisasi keagamaan dan kemasyarakatan modern sebagaimana terlihat pada dua organisasi keagamaan Islam, yaitu Muhammadiyah (1912) dan Nahdlatul

⁴ Achmad Syafrizal, "Sejarah Islam Nusantara", *Islamuna* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015, hlm. 236-240.

⁵ Hatmansyah, "Strategi dan Metode Dakwah Walisongo", *Jurnal "Al-Hiwar"* Vol. 03, No. 05-Januari-Juni-2015, hlm. 12-13.

Ulama (NU) yang kemudian menjadi organisasi kemasyarakatan Islam. Dakwah Islam disini dilakukan melalui lembaga pendidikan formal di bangku-bangku sekolah maupun di pondok-pesantren serta melalui forum-forum pengajian dan studi ilmu agama (*tafaqquh fiddin*). Aktivitas dakwah Islam melalui dua organisasi kemasyarakatan Islam tersebut kental kaitannya dengan latar belakang ideologi dan atau teologi yang menjadi prinsip dasar dari berdirinya organisasi tersebut. Hal itu juga tidak terlepas pula dari peran para kader dakwah yang pernah melakukan studi ke luar negeri, sehingga turut mewarnai secara sosio-historis corak dan karakteristik dari dakwah di kedua organisasi kemasyarakatan Islam tersebut. Namun meskipun sama-sama melahirkan banyak pendakwah Islam, secara substansial kedua organisasi yang lahir dari rahim asli Ibu Pertiwi Indonesia ini juga mempunyai perbedaan pola social berdakwah karena latar belakang geo-sosial yang berbeda, Persyarikatan Muhammadiyah lahir di tengah hiruk pikuk masyarakat perkotaan dan Jam'iyah NU lahir di tengah masyarakat yang kental dengan kebudayaan orang desa.

Dakwah Islam dan Pergeseran Media

Perjalanan dakwah Islam di Indonesia dari waktu ke waktu sebelum adanya kemajuan teknologi informasi identik dengan proses pertemuan atau tatap muka baik melalui pengajian maupun aktivitas informal, seperti dalam berdagang, hubungan perkawinan atau kekerabatan. Kemudian kegiatan dakwah berkembang melalui institusi formal, seperti sekolah dan lembaga-lembaga

keislaman semacam *madrasah* atau pondok pesantren. Dalam pembagiannya, media dakwah setidaknya terbagi dalam dua bentuk, yaitu media tradisional dan media modern. Media tradisional dalam hal ini dimaksudkan memasukkan unsur agama (dakwah) melalui pertunjukan seni dan kebudayaan tradisional, seperti *ludruk*, *wayang kulit* dan sebagainya. Adapun dakwah melalui media modern dimaksudkan dengan melibatkan berbagai media teknologi yang merupakan produk modernitas, seperti televisi, radio, pers, media sosial dan sebagainya.⁶

Dalam pada itu, Muhtadi (2016) membagi media dakwah menjadi tiga kategori, yaitu: *pertama*, media presentasional, media representasional dan media mekanis. *Kedua*, media presentasional merujuk pada media bahasa yang “alami” melalui ucapan, ekspresi, gesture dan lain-lain. Adapun media representasional merupakan media, seperti buku, lukisan, foto, tulisan, arsitektur, dekorasi interior, berkebun dan sebagainya. Melalui karya-karya tersebut pesan atau teks tercipta dan memberi pesan pada siapapun yang melihat. Dan, *ketiga* adalah telepon, radio, televisi, dan sebagainya. Media-media ini bersifat transmitter.⁷ Selanjutnya secara jenis media dakwah terbagi dalam tiga bentuk yaitu: *pertama*, *spoken word*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui pesan suara yang bisa terdengar secara audio seperti menggunakan radio, telepon dan sebagainya. *Kedua* adalah *printed writing* yaitu aktifitas dakwah yang melibatkan fungsi penting dari indera penglihatan

⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 97.

⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cv. Qiara Media, 2019), hlm. 41.

sebagaimana dalam bentuk tulisan, gambar, dan lukisan. Dan, *ketiga* adalah *the audio visual* yaitu dakwah melalui sarana yang dapat terdengar dan dapat dilihat, seperti gambar yang bergerak dan mengeluarkan suara seperti televisi, video, film dan sebagainya.⁸

Modernisasi merupakan salah satu sumber dari munculnya proses perubahan social di masyarakat Indonesia. Proses modernisasi yang menjadikan masyarakat mengalami perkembangan ke arah model kehidupan yang serba global menuntut adanya kemampuan tertentu untuk terus bersosialisasi, bernegosiasi dan beradaptasi. Berbagai cara dan nilai-nilai baru mulai menjadi satu konsen bersama dalam berbagai lini kehidupan masyarakat. Modernitas merupakan proses tanpa akhir yang menyiratkan gagasan untuk selalu melakukan inovasi, menciptakan hal baru secara terus-menerus dan tidak berkesudahan. Bagi manusia modern upaya yang dilakukan masa kini adalah untuk orientasi ke masa depan. Dalam hal ini Kumar (1995) memandang bahwa menjalani kehidupan seperti saat ini adalah upaya “mentradisikan yang baru” (*the tradition of the new*),⁹ atau menciptakan tradisi baru.

Oleh karena itu berbagai perubahan social yang terjadi akibat kemajuan teknologi modern juga terjadi dalam aktivitas dakwah Islam di tanah air. Peta aktivitas dakwah mulai menunjukkan bentuknya (*reshapping*) kembali segaris lurus dengan pola perubahan *trend* kehidupan baru di masyarakat Indonesia. Penggunaan jaringan internet yang memberikan berbagai keleluasaan alat

⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Hlm .96.

⁹ Alberto Martinelli, *Global Modernization: Rethinking the Project of Modernity* (London: SAGE Publications, 2005), hlm. 7.

(tools) untuk berjejaring melalui *social media* (seperti FB, IG, twitter, dan sebagainya) memberikan peluang baru bagi para pendakwah untuk memanfaatkan ruang-ruang public di duni virtual tersebut. Hal ini kemudian berpengaruh pada bidang kajian ilmu agama maupun ilmu sosial lain, yang mulanya fokus pada kondisi kehidupan masyarakat secara riil, bergeser pada obyek tatanan kehidupan di dunia maya atau virtual. Sebagaimana dalam disiplin ilmu sosial, struktur sosial dalam dunia virtual adalah wacana.¹⁰ Hal ini yang menjadikan dunia virtual menjadi satu kajian menarik dalam ilmu-ilmu sosial mutakhir, termasuk ilmu sosial keagamaan.

Dakwah Islam dalam Analisis

Manusia sebagai makhluk setidaknya terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Unsur jasmani mendorong manusia melakukan berbagai aktifitas yang bersifat material, seperti bekerja untuk memnuhi kebutuhan hidup dan berbagai kebutuhan jasmaniah lainnya, seperti makan dan berpakaian. Sedangkan unsur rohani mendorong manusia untuk mencari kepuasan batin sebagaimana dalam dimensi spiritualitas manusia. Dua unsur tersebut menjadi satu kesalinganpautan atau saling berpengaruh dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, Prof. Harun Nsution (1985) memandang bahwa pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani harus berjalan beriringan, agar kehidupan umat manusia tidak kehilangan keseimbangan (*balancing*). Dalam Islam ajaran keseimbangan dapat diperoleh dengan melakukan tiga hal, yaitu memperhatikan aspek ibadah,

¹⁰ Ben Agger, *The Virtual Self: A Contemporary Sociology* (USA: Blackkwell Publishing, 2004) , hlm. 145

latihan spiritual (training spiritual) dan penguatan ajaran moral.¹¹ Penjiwaan terhadap ajaran untuk beribadah menjadi salah satu media olah batin yang ada dalam spiritualitas ajaran agama-agama. Melalui kualitas spiritualitas yang baik asumsinya seseorang juga mempunyai moralitas yang juga baik. Sebagai contoh, dalam Islam diwajibkan untuk melakukan shalat. Shalat menjadi media mendekatkan diri secara batiniah kepada Allah Swt. Karena harapan untuk dekat dengan Tuhan sudah barang tentu mendorong seseorang untuk selalu mengikuti berbagai perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dari situ seseorang yang taat secara agama seyogyanya bermoral baik dan diidealkan.

Dari uraian teoritis tiga poin di atas setidaknya menjadi pijakan dalam menganalisis content video dari Oki Setiana Dewi dalam menyampaikan dakwah keislaman melalui channel youtube Oki Setiana Dewi Official. Untuk itu riset ini bermaksud menelusuri tema-tema dakwah yang diangkat, penggunaan bahasa, simbol dan metode strukturasi penyampaian. Adapun teknik riset mini ini dengan memilih video yang dipilih dalam tiga kategori secara random sebagai perwakilan dari masing-masing tema dakwah sebagaimana kategorisasi yang disampaikan oleh Prof. Harun Nasution.

Analisis Content Dakwah Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi merupakan salah satu aktris kenamaan yang berhasil melejitkan nama berkat dari tayangan film *Ketika Cinta Bertasbih*, sebuah film yang diangkat dari novel karya Habiburrahman El-Shirazi (2009). Oki Setiana

¹¹ Harun Nasution, *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia/UI Press, 2011), hlm. 30-31.

Dewi merupakan perempuan kelahiran Batam, 13 Januari 1989. Latarbelakang pendidikannya dari mulai SD sampai kelas 1 SMA ia habiskan di Batam, Kepulauan Riau. Kemudian bersamaan dengan perpindahan orang tuanya ke Depok, Jawa Barat Oki juga turut berpindah sekolah. Oki kemudian melanjutkan jenjang kelas 2 SMA di SMA Depok 1. Sudah menjadi hobi sejak kecilnya adalah membaca dan menulis serta mengikuti berbagai acara peragaan busana. Latar belakang hobi tersebut kiranya yang kemudian mengantarkan Oki mempunyai bakat yang apik dalam dunia *acting* maupun kepenulisan. Pada 2007 Oki melanjutkan jenjang studi Strata 1 Bahasa Belanda, Fakultas Ilmu Budaya, di Universitas Indonesia (UI) dan lulus tahun 2012. Usai dalam program studi Strata Satu (S1), Oki selanjutnya mengikuti program *tahfidhul Quran* di Rumah Quran Darut Tarbiyah, Depok pimpinan Ustadz Fadlil Baharun dan menjadi *mustami'* (pendengar) dalam program pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Bahasa Universitas Umm al-Qura Mekkah. Pendidikan Strata Dua (S2)-nya kemudian mengambil konsen Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan lulus pada tahun 2016. Komitmennya di dunia pendidikan kemudian berlanjut menempuh program Strata Tiga (S3) di dua tempat sekaligus, yaitu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan konsen Kajian Islam, pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi serta di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta dengan konsen Pendidikan Berbasis al-Quran.

Selain itu, Oki juga memperoleh beberapa kesempatan seperti program beasiswa dan berbagai program tour keislaman, seperti pada tahun 2017 Oki

mendapatkan beasiswa dari Australia Indonesia Institute dalam Muslim Exchange Program Indonesia-Australia (Study in Melbourne, Canberra & Sidney), pada tahun yang sama Oki berkesempatan mengikuti Study Trip Germany (Berlin, Gottingen, Frankfurt), beasiswa dari Goethe Institute serta di tahun yang sama pula ditunjuk menjadi Perwakilan tokoh Indonesia dari 3 negara "A Tile For Seville", untuk pembangunan Masjid Seville, Spanyol. Selanjutnya pada tahun 2019 melakukan Talaqqi Al Quran bersanad dengan Syaikh Mahmud Abdul Aziz Al Ads riwayat Hafs an Ashim dan Talaqqi Al Quran bersama dengan Syaikh Abdelrahman Munis Allataithy, riwayat Hafs An-Ashim. Sleanjutnya pada tahun 2020 Oki juga melakukan Talaqqi Al Quran bersama dengan Syaikh Dr. Arif Whardani, riwayat Hafs An-Ashim.

Dengan berbagai peran yang dijalani Oki pun mempunyai komitmen terhadap generasi penghafal al-Quran dan mendirikan Yayasan bernama Maskanul Huffadz pada tahun 2016 karena keinginan untuk merealisasikan dari cita-cita ibundanya. Sampai tahun 2021, Yayasan yang ia dirikan memiliki enam cabang yang terdiri dari (1) Maskanul Hufadz Pusat Bintaro terletak di Parigi, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten (2) Masskanul Huffadz Ikhwan di Kelurahan Parigi, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten (3) Maskanul Huffadz Bogor yang terletak di dua tempat, yaitu di Desa Pasarean, Kelurahan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan di Cihideung, Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor (4) Maskanul Huffadz Jambi yang beralamat di Kelurahan Pematang Sujur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi (5)Maskanul Hiffadz Padang bertempat di Jalan Kartini 1, No 5, Padang, dan

(6) Maskanul Huffadz Medan yang bertempat di dua lokasi, Medan Tenggara, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara dan di Kelurahan Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Sampai bulan Desember tahun 2020 tercatat keseluruhan santri Maffadz (kependekan dari Maskanul Huffadz) yang tinggal di asrama-asrama yang menyebar di berbagai tempat sebanyak 271 santri dan sebanyak 614 santri online. Dan, telah meluluskan sebanyak 178 hafidz/ah yang tersebar di berbagai daerah. Para santri Maffadz yang telah usai dalam keterangan yang dilansir dari web pesantren disebutkan menjadi kepanjangan tangan dari dakwah Al-Quran.¹²

Menulis dan menganalisis tentang peran Oki mencerminkan tentang berbagai dimensi kiprah dalam kehidupan sosial keagamaannya. Kemampuan berakting yang dimiliki tentu memberikan daya tarik tersendiri dari segi penggemar dan fansnya. Selain itu kepiawaiannya berbicara di depan publik termasuk dalam hal menyampaikan ceramah keislaman memberikan nilai tambah tersendiri bagi khalayak umum untuk menyimak materi-materi yang disampaikan. Berbeda dengan ustadz seleb pada umumnya, komitmen Oki pada pengetahuan akademik dan intelektual memberikan legitimasi tersendiri pada kapabilitas Oki dalam menyampaikan ceramah-ceramah keagamaannya. Karena pada umumnya ustadz seleb muncul dengan tiba-tiba tetapi secara *track record* dari latar belakang akademik tidak terlalu menonjol, bahkan mungkin tidak diketahui. Hal itulah yang membedakan Oki dengan berbagai ustadz/ah seleb lainnya yang sering muncul di media.

¹² Diakses melalui <https://maskanulhuffadz.or.id>, pada 21 September 2021.

Dalam analisis penelitian tematik ini, penulis mengkaji tentang tema-tema yang disampaikan oleh Oki dalam ceramah keagamaannya. Melalui akun Oki Setiana Dewi official, sudah terekam sebanyak 163 video ceramah maupun perjalanan keislaman yang dilakukan oleh Oki. Namun, dalam tulisan laporan ini, penulis tidak hendak membahas satu persatu dari isi video ceramah Oki, tetapi lebih pada untuk melihat varian tema yang diangkat oleh Oki Setiana Dewi dalam ceramah keagamaannya di media yang berbasis pada teknologi informasi ini. Seiring dengan penambahan video dari waktu ke waktu, maka data video dibatasi sampai tanggal 16 September 2021. Berikut adalah rekap data dari tema ceramah yang Oki Setiana Dewi sampaikan dalam akun Oki Setiana Dewi Official:

No	Tema	TahunTerbit
1	Agar hidup tak salah arah	Video selama 11 bulan
2	Atasi marah bagimu surga	
3	Memaknai harta untuk apa dan darimana?	
4	Ridho Allah terdapat pada ridho orang tua	
5	Childfree? Boleh tidak ya	
6	Kisah pemdua yang bertemu dengan Dajjal	
7	Jangan remehkan maksiat	
8	Apakah manfaat menikah itu??	

9	The role of social media in developing the muslim identity	
10	Kontribusi pemuda Islam dalam mengisi kemerdekaan	
11	Hikmah bulan Muharram	
12	Kerjasama dalam pernikahan	
13	Kisah teladan Siti Maryam	
14	Membangun generasi unggul dan mengembangkan potensi anak	
15	Nikah? Kenapa harus takut?	
16	Simak ini! Tentang pernikahan impian	
17	Mendidik anak menuju surga	
18	Dibalik peristiwa qurban	
19	Kisah Teladan: Khusyuknya sholat seseorang/ajaran spiritual	
20	Kisah Teladan: Menantu yang membenci mertuanya	
21	Rencana Allah pasti baik	
22	Janganlah bersifat sombong	
23	Serakah dan tamak akan ada balasannya	
24	Jagalah aib suamimu	
25	Semua kesulitan pasti ada kemudahan	
26	Mudahkah memaafkan kesalahan orang lain?	
27	Islam mengajarkan untuk saling gotong royong	

28	Waspada dengan penyakit hati! Ini obatnya	
29	Bagaimana cara berbakti kepada orang tua??	
30	Manfaat berbakti keada orang tua	
31	Berbaktilah kepada orang tua	
32	Apa yang seharusnya orang tua lakukan pada anaknya?	
33	Sholat, tempat istirahatnya bagi orang-orang beriman	
34	Penuhi Syaratnya, jika ingin menjadi wanita pekerja	
35	<i>Lets change our last Ramadhan</i>	
36	Wanita karir yang tepat taat	
37	Kiat usaha berbasis syariah dalam menghadapi pandemic	
38	Kematian itu pasti, Bekal apa yang akan kita bawa?	
39	Sholat tapi maksiat? Kok bisa?	
40	Berbakti kepada orang tua	
41	Amalkan ini ketika Lailatul Qadar	
42	Simak Ini! Jangan sampai kita termasuk orang yang rugi	
43	Inilah cara meraih ketenangan dan kebahagiaan	
44	Manifestasi shalat khusyu	
45	Bagaimana caranya merawat iman?	

46	Jangan putus silaturahmi dengan saudara kita	
47	Mengapa ukhuwwah itu penting?	
48	Berdagang ala Khadijah	
49	Keutamaan wanita yang bekerja	
50	Jadi wanita karir apa ibu rumah tangga?? Sahabat pilih yang mana??	
51	Berhati-hatilah dalam Amarah	
52	TIPS!! Anak pintar berpuasa di bulan Ramadhan	
53	Sahabat Penghapal al-Quran Zainuddin bin Tsabit	
54	Sahabat penghapal al-Quran “Ali bin Abi Thalib”	
55	Sahabat penghapal al-Quran “Utsman bin ‘Affan”/KISAH	
56	Dimatikan sesuai dengan kebiasaan di dunia	
57	Penyebab kita lalai menjalankan ibadah shalat	
58	Keutamaan ibadah shalat	
59	Orang yang mencuri dalam shalat	
60	Berbuat baik di lingkungan yang tidak kondusif	
61	Bagaimana agar shalat kita baik dan khusyu’	
62	Mengingat pemutus kelezatan (kematian)	
63	Shalat mencegah kemungkaran	

64	Perempuan penghuni surga	
65	Rutinlah dalam ibadah	
66	Ba'da Ramadhan	
67	Tabi'in Abul Al-Aliyah" Beliau Berkata Tiga Hal Dalam Shalat ikhlas, rasa takut dan dzikrullah	
68	Belajar menjadi pemimpin muslimah berkarakter dari Siti Khadijah RA	
69	Menjadi pemimpin muslimah yang berkarakter	
70	Ibnu Hajar Al Asqalani	
71	Keutamaan Malam Lailatul Qadar	
72	Abdullah Bin Umi Maktum	
73	Muslimah Yang Sesuai Tuntunan Allah Dan Rasulnya/Be Great Muslimah	
74	Amalan yang sedikit tapi berketerusan/ Amalan-amalan yang paling dicintai Allah	
75	Mendidik anak dan menjadi orang tua yang baik/menyiapkan generasi Rabbani	
76	Isra Mi'raj Perjalanan Terdahsyat Nabi Muhammad Saw/mengapa Nabi Muhammad SAW bisa naik ke langit ketujuh?	
77	Istiqamah dalam taat	
78	Istiqamah itu berat, tapi harus semangat	
79	Antara harap dan takut kepada Allah/	

80	Apa si cinta itu? Untuk siapa si cinta kita ini?	
81	Saatnya millennial hijrah, begini tipsnya	
82	Al-Quran itu pedoman hidup	
83	Agar Anak Tidak Menjadi Nakal	
84	Agar bisa istiqamah berjilbab secara Syar'i	
85	Wanita Perhatikan Ini Kalau Engkau Mau Bekerja	
86	Apakah Dia Sudah Menjadi Pasangan Idaman	
87	Apa Sajakah Tahapan Ta'arruf	
88	Janganlah menjadi orang yang pemaarah!!	1 tahun yang lalu
89	Jihad yang paling sulit menahan hawa nafsu	
90	Kunci sukses dunia akhirat adalah takwa dan tawakkal	
91	Tahun baru Islam, saatnya menjadi lebih baik	
92	5 sifat wanita yang harus dihindari	
93	Pilah pilih dalam berteman	
94	Manfaatkan masa mudamu!!	
95	Tutuplah aib orang lain	
96	Nikmat Allah terlalu banyak, bersyukurlah	
97	Apa itu ujian, musibah dan azab?	

98	Agar Ujian Hidup Terasa Ringan	
99	Kisah Nabi Ibrahim Part 2: Buktikan Cintamu dengan berkorban	
100	Semangatlah dalam menuntut ilmu	
101	Kisah Nabi Ibrahim Part 1	
102	Wanita penghuni surga: Asiyah Istri Firaun	
103	Perbanyaklah mengingat Allah	
104	Berdakwahlah sesuai kemampuanmu	
105	Ingatlah kematian!!	
106	Berubahlah! Jemput Hidayah Allah	
107	Lisanmu, surga nerakamu!!	
108	Wahai jiwa, bersabarlah!!	
109	Adab berdoa	
110	Part 2: Islam in Madinah	
111	Part 1: Islam in Mecca	
112	Menang atau menangis?? Ramadhan di saat pandemi dapat apa?	
113	Islamic revival in Bosnia	
114	Full Version (Eropa) Jejak Islam di Negeri London	(termasuk dalam 1 tahun yang lalu).
115	Full version (Turki) Erdogan pahlawan penyelamat Utsmani	Kisah perjalanan Oki Setiana Dewi di beberapa negara sebanyak 43 video lagi selain yang telah tertera. Perjalanan dilakukan di dua Kota yaitu Kota Madinah dan Kota Mekah, dan
116	Full Version (Haghia Sophia & Blue Mosque/Kisah Heroik Muhammad Al Fatih	

117	Full Version (Tanah Mesir)/Meneladani kisah di Bumi Anbiya	di beberapa Negara seperti Turki, Yordania, Palestina, Oman, Maroko, Spanyol dan Mesir.
118	Full Version (Tanah Mesir) pada saat mukjizat Nabi Musa terjadi	
119	Full Version (Spanyol) Tempat Samarah menjadi masjid nan indah	
120	Full Version (Spanyol) Nafas Baru Bagi Cordoba/Kekuasaan Islam di Bumi Andalus	

Dengan berpijak pada analisis ketiga aspek Islam yang dikemukakan oleh Prof. pandangan Harun Nasution (2011) yang terdiri dari aspek keagamaan islam, yakni ibadat, latihan spiritual dan ajaran moral. Maka dalam dakwah virtual yang diangkat oleh Oki Setiana Dewi pada channel youtube official-nya terdapat beberapa kelompok tema dakwah, sebagai berikut:

Pertama, aspek ibadat atau liturgia meliputi pembahasan tentang tema mengenai; ' Hikmah bulan Muharram, Kisah Teladan: Khusyuknya sholat seseorang/ajaran spiritual, Amalkan ini ketika Lailatul Qadar, Manifestasi shalat khusyu, Bagaimana caranya merawat iman?, Keutamaan ibadah shalat, Bagaimana agar shalat kita baik dan khusyu', Shalat mencegah kemungkaran, dan Adab dalam berdoa, Kisah (Tabi'in Abul Al-Aliyah" Beliau Berkata Tiga Hal Dalam Shalat: ikhlas, rasa takut dan dzikrullah"), Keutamaan Malam Lailatul Qadar, dan Al-Quran itu pedoman hidup.

Kedua, latihan spiritual (training psritual) yang meliputi; Refleksi dari kisah tentang sahabat penghapal al-Quran (Sahabat Penghapal al-Quran

Zainuddin bin Tsabit/KISAH ajaran moral, Sahabat penghawal al-Quran “Ali bin Abi Thalib”/KISAH, Sahabat penghawal al-Quran “Utsman bin ‘Affan”), refleksi tentang kebiasaan yang sering dihadapi umat Islam (penyebab kita lalai menjalankan ibadah shalat), Menang atau menangis?? Ramadhan di saat pandemi dapat apa?, tentang persiapan kematian dan peringatan (Kematian itu pasti, Bekal apa yang akan kita bawa?, Dimatikan sesuai dengan kebiasaan di dunia, Mengingat pemutus kejutan (kematian), Ingatlah kematian!!), kisah Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW (Isra Mi’raj perjalanan terdahsyat Nabi Muhammad Saw/mengapa Nabi Muhammad SAW dapat naik ke langit ketujuh?), mengetahui ujian, musibah dan azab (Apa itu ujian, musibah dan azab?, Agar Ujian Hidup Terasa Ringan), *husnudhon* dan sikap terhadap Allah (Rencana Allah pasti baik, semua kesulitan pasti ada kemudahan, Antara harap dan takut kepada Allah, Nikmat Allah terlalu banyak, bersyukurlah, Perbanyaklah mengingat Allah)

Ketiga, ajaran moral dan kemanusiaan yang mencakup; Dimensi individu (Agar hidup tak salah arah, Jangan remehkan maksiat, Janganlah bersifat sombong, Waspada dengan penyakit hati! Ini obatnya, Simak Ini! Jangan sampai kita termasuk orang yang rugi, Inilah cara meraih ketenangan dan kebahagiaan, Berhati-hatilah dalam amarah, Janganlah menjadi orang yang pemarah!!, Lisanmu, surga nerakamu!!), cara mendapat surga (Atasi marah bagimu surga), sumber keuangan dan tips usaha (Memaknai harta untuk apa dan darimana?, serakah dan tamak akan ada balasannya, Kiat usaha berbasis syariah dalam menghadapi pandemik, Berdagang ala Khadijah), ketaatan kepada orang

tua (Ridho Allah terdapat pada ridho orang tua, Bagaimana cara berbakti kepada orang tua??, Manfaat berbakti kepada orang tua, Berbaktilah keada orang tua, Berbakti kepada orang tua), menanggapi isu kontemporer (*Childfree?* Boleh tidak ya, *The role of social media in developing the muslim identity*), kisah (Kisah pemdua yang bertemu dengan dajjal, Kisah teladan Siti Maryam), pernikahan (Apakah manfaat menikah itu??, kerjasama dalam pernikahan, Nikah? Kenapa harus takut?, Simak ini! Tentang pernikahan impian jaga aib suamimu, Apakah dia sudah menjadi pasangan idaman, Apa sajakah tahapan ta'arruf), Kisah Teladan: Menantu yang membenci mertuanya), spirit kemerdekaan (Kontribusi pemuda Islam dalam mengisi kemerdekaan), pendidikan anak (Membangun generasi unggul dan mengembangkan potensi anak, Mendidik anak menuju surga, peran orang tua/Apa yang seharusnya orang tua lakukan pada anaknya?, TIPS!! Anak pintar berpuasa di bulan Ramadhan, Mendidik anak dan menjadi orang tua yang baik/menyiapkan generasi rabbani, Agar anak tidak menjadi nakal), hikmah (Dibalik peristiwa qurban, Kisah Nabi Ibrahim Part 2: Buktikan Cintamu dengan berkorban, Kisah Nabi Ibrahim Part 1), refleksi untuk memaafkan (Mudahkah memaafkan kesalahan orang lain?), refleksi tahun baru Islam (Tahun baru Islam, saatnya menjadi lebih baik), spirit ber-Islam (Islam mengajarkan untuk saling gotong royong), isu dan kisah perempuan (Penuhi syaratnya, jika ingin menjadi wanita pekerja, Wanita karir yang tepat taat, Keutamaan wanita yang bekerja, Jadi wanita karir apa ibu rumah tangga?? Sahabat pilih yang mana??, Perempuan penghuni surga, Belajar menjadi pemimpin muslimah berkarakter dari Siti Khadijah RA, Menjadi

pemimpin muslimah yang berkarakter, Muslimah Yang Sesuai Tuntunan Allah Dan Rasulnya/Be Great Muslimah, Wanita perhatikan ini kaau engkau mau bekerja, 5 sifat wanita yang harus dihindari, Wanita penghuni surga: Asiyah Istri Firaun), ajakan untuk meningkatkan amalan di bulan Ramadhan dan persiapan paska Ramadhan (*Lets change our last Ramadhan, Ba'da Ramadhan*), persaudaraan (Jangan putus silaturahmi dengan saudara kita, Mengapa ukhuwwah itu penting?), perbuatan tercela dan peringatannya (Orang yang mencuri dalam shalat), komitmen pada kebaikan (Berbuat baik di lingkungan yang tidak kondusif), mengajak istiqamah (Rutinlah dalam ibadah, Amalan yang sedikit tapi berketerusan/ Amalan-amalan yang paling dicintai Allah, Istiqamah dalam taat, Istiqamah itu berat, tapi harus semangat, Agar bisa istiqamah berjilbab secara Syar'i), perasaan cinta (Apa si cinta itu? Untuk siapa si cinta kita ini?), ajakan berhijrah (Saatnya millennial hijrah, begini tipsnya, Berubahlah! Jemput Hidayah Allah), pengertian jihad (Jihad yang paling sulit menahan hawa nafsu), kesuksesan dunia akhirat (Kunci sukses dunia akhirat adalah takwa dan tawakkal), memilih dan memilah dalam berteman (Pilih pilih dalam berteman), memanfaatkan masa muda (Manfaatkan masa mudamu!!), menutup aib orang lain (Tutuplah aib orang lain), semangat menuntut ilmu (Semangatlah dalam menuntut ilmu), dakwah sesuai kemampuan (Berdakwahlah sesuai kemampuanmu), ajakan untuk bersabar (Wahai jiwa, bersabarlah!!) dan meneladani kisah kisah (Ibnu Hajar al Aqalani, Abdullah Bin Umi Maktum).

Dari beberapa deskripsi umum tentang tema pembahasan dalam ceramah virtual yang disampaikan oleh Oki melalui channel youtube Oki Setiana Dewi Official disimpulkan bahwa tema-tema yang disampaikan tentang ajaran spiritual berkisar pada pemahaman tentang amalan dari rukun Islam yang kedua, yaitu (1) shalat. Berkenaan dengan shalat tema yang diangkat pada umumnya tentang tata cara melakukan shalat khusyuk. Selanjutnya adalah tentang (2) keutamaan dari bulan Muharram, (3) amalan-amalan yang perlu dilakukan ketika malam Lailatul Qadar dan (4) tata cara atau adab dalam berdoa.

Selanjutnya dalam ajaran tentang latihan spiritual ada beberapa poin tematik dakwah yang disampaikan, yaitu (1) Kisah dari sahabat penghafal al-Quran, (2) tentang adanya kebiasaan umat Islam yang lali menjalankan ibadah shalat, sehingga perlu diantisipasi, (3) tentang kematian adalah suatu keniscayaan, sehingga ada hal-hal yang yang perlu dipersiapkan dan pentingnya mengingat kematian karena seseorang akan mati sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan. (4) Kisah tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan (5) dimensi tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. dengan perlunya memahami dan membedakan antara ujian, musibah dan azab, pentingnya banyak bersyukur karena berbagai nikmat yang Allah berikan dan agar senantiasa mengingat Allah dengan rasa takut dan harap dan *berhusnudhan* (berprasangka baik) kepada Allah karena Allah pasti akan memberi kemudahan di balik kesulitan.

Terakhir dalam dimensi ajaran moral, terdapat berbagai tema yang disampaikan oleh Oki yang secara umum yang dapat dipetakan dalam beberapa

poin ajaran, yakni (1) Menumbuhkan dimensi kebaikan dalam skala individu seperti mengendalikan diri dari amarah dan sifat pemaarah, karena dua dimensi tersebut menurut pandangan Oki bisa menghantarkan seseorang pada jalan menuju surge maupun neraka. (2) pentingnya berbakti kepada orang tua (3) tanggapan tentang isu-isu actual seperti kajian tentang *childfree* dan kebijaksanaan dalam menggunakan media sosial (4) pernikahan, pasangan idaman yang memuat tentang ajaran membangun relasi dengan suami (seperti kerjasama dalam rumah tangga, menutup aib suami), *ta'arruf* dan hubungan dengan mertua (5) pendidikan anak (6) hikmah di balik kisah Nabi Ibrahim dan peristiwa qurban (7) isu perempuan seperti halnya syarat dan ketentuan menjadi wanita karir yang sesuai ajaran Islam dan menjadi pemimpin perempuan yang baik (8) tentang peringatan kemerdekaan dengan fokus peran pemuda Islam dalam peringatan kemerdekaan (9) pentingnya menjaga silaturahmi dan tali persaudaraan (10) bulan Ramadhan: tentang ibadah di bulan Ramadhan dan sesudah bulan Ramadhan (11) ajakan untuk Istiqamah atau konsisten dalam ibadah, seperti konsistensi memakai jilbab Syar'i, mengajak para kaum muda (millennial) untuk berhijrah (12) memahami jihad yang terbesar adalah jihad menahan hawa nafsu dan (13) ajakan-ajakan melakukan kebaikan untuk mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat dengan pemaparan seputar (a) bahaya mencuri di tengah jamaah yang sedang shalat, (b) memilih dan memilih dalam berteman, (c) tetap bersikap baik meskipun di tengah lingkungan yang tidak kondusif, (d) semangat menuntut ilmu, (e) membangun

relasi yang baik dengan orang lain dengan menutup aib orang lain (f) memanfaatkan masa muda (g) bersabar dan (h) berdakwah sesuai kemampuan.

Dakwah sebagai sarana penyebaran ajaran Islam tentu saja tidak terlepas dari ajaran subyektif yang dipahami oleh pendakwah itu sendiri. Dari corak penyampaian dakwah virtual yang dikembangkan oleh Oki Setiana Dewi Official menunjukkan bahwa Oki tidak mempunyai kecenderungan yang kentara pada satu afiliasi atau aliran gerakan keagamaan maupun organisasi keagamaan tertentu. Hal ini misalnya terlihat dari sebuah video yang bertema “Ridho Allah terdapat pada Ridho Orang tua” (uploaded 1 September 2021), dalam video tersebut Oki mengungkapkan bahwa ceramahnya tidak lain, dan tidak bukan kecuali untuk menasehati diri sendiri dan bersama-sama untuk orang lain. Kemudian Oki mengutip penggalan dari Surat al-‘Ashr yang berbunyi “*Wa tawa Shaubil Haq, Wa Tawa Shoubis Shabr*” kita semua saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, InsyaAllah”. Tema tersebut setidaknya memperlihatkan kenetralan Oki agar dapat memberikan daya tarik tersendiri pada khalayak umum tidak tertuju pada satu kelompok, usia atau golongan organisasi keagamaan tertentu. Selanjutnya bentuk relasi antara pendakwah dan audiens juga dibangun dalam sebuah ikatan sosial. Dalam hal ini Oki membangun dengan jalinan hubungan yang egaliter atau setara dengan jamaahnya (audiens). Yaitu dengan adanya “kesalingan” untuk sama-sama saling menasehati dalam kebaikan.

Secara tampilan dalam penulisan tema-tema dalam setiap video yang disampaikan oleh Oki juga menunjukkan sebuah “pesan” yang hendak

ditekankan. Pemilihan diksi, penggunaan simbol maupun tanda baca dan font huruf yang digunakan semestinya tidak melalui unsur ketidaksengajaan. Tetapi mengandung penekanan dalam setiap pesan dakwah yang hendak disampaikan, seperti halnya penulisan tentang tema menyangkut perempuan yang bekerja di luar rumah, dalam penulisan temanya tertera “Penuhi Syaratnya, jika ingin menjadi wanita pekerja” (uploaded, 14 Juni 2021). Dalam video tersebut Oki juga menyampaikan dengan mimik wajah yang tegas, dalam pernyataan yang isiya kurang lebih sebagaimana berikut:

“dalam Islam wanita yang bekerja bukan tana syarat, tetapi ada syarat yang harus diperhatikan yaitu pertama pekerjaannya tidak mengganggu pekerjaan pokoknya. Apa sih pekerjaan pokok seorang perempuan? Yaitu melayani suami dan merawat anak-anaknya, itu adalah tugas utama dari seorang perempuan yang sudah menikah, yaitu seorang istri dan seorang ibu”. Jadi jangan sampai melupakan tugas utamanya, jangan sampai suaminya terbengkalai, anak-anaknya terbengkalai..”.

Penggalan pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada pesan pokok yang hendak disampaikan. Yaitu pesan berupa pengingat atau peringatan bagi para perempuan yang bekerja di luar rumah atau di sector publik, bahwa pekerjaan boleh dilakukan jika tidak menyalahi aturan dalam ajaran Islam. Adapun aturannya dalam penyampaian ceramah dakwah Oki dari sumber video yang sama yaitu (1) tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang ibu dan seorang istri (bagi perempuan yang sudah menikah), (2) mendapatkan izin dari suaminya dan (3) harus punya adab-adab Islam, seperti halnya jangan

meninggikan suara atau melemahkan suara ketika di depan banyak orang seperti Allah berfirman dalam Surat al-Ahzab ayat 32, yang artinya “*janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik*”.

Penulisan tema dakwah dengan diksi, tanda baca, penggunaan huruf maupun simbol-simbol tertentu tidak dapat terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini penggunaan bahasa tidak sekedar bunyi yang ada di tengah ruang hampa, dalam studi bahasa mengkodekan bahwa ucapan dan bunyi-bunyi tidak berarti jika tidak mengandung makna tertentu dibalikannya.¹³ Penggunaan huruf besar menunjukkan sebuah penekanan atas suatu ajaran atau nilai dan norma yang harus diperhatikan “PENUHI SYARATNYA, jika ingin menjadi wanita pekerja” (uploaded, 14 Juni 2021). Selanjutnya ada juga yang terkadang ditulis dalam bentuk pertanyaan. Seperti halnya dalam tema “Memaknai Harta, untuk apa dan dari mana?” (2 September 2021). Dalam video tersebut Oki meluruskan tentang pengertian harta dan rezeki. Yang pada intinya menyampaikan tentang “selama ini rezeki identik dengan mendapatkan uang, padahal pada dasarnya rezeki yang Allah berikan lebih dari itu seperti halnya kesehatan, dan sebagainya”. Jadi ada hubungan antara penulisan tema dengan pesan yang hendak dituju. Dalam konteks video tersebut adalah sebagai refleksi dan sekaligus untuk meluruskan bahwa pada dasarnya harta dan rezeki itu tidak semata-mata berupa materi atau uang, tetapi meliputi banyak hal seperti kesehatan, anak dan sebagainya. Oleh karena itu tema dakwah yang

¹³ Geoffrey J Huck dan John A. Goldsmith, *Ideology and Linguistic Theory: Noam Chomsky and the Deep Structure Debate* (New York: Routledge, 1995), hlm. 8.

ditulis dalam hubungan yang disampaikan dapat saja menunjukkan pertanyaan yang berisi tentang ajakan untuk refleksi (perenungan), kalimat perintah atau intruksi yang berisi penekanan terhadap peringatan, atau kecaman pada suatu hal yang dinilai negatif. Selain itu juga ada yang sekedar bersifat informasi obyektif atau berita yang disampaikan sekedar untuk pengetahuan bersama.

Secara sosiologis, proses penyebaran ajaran agama merupakan sebuah proses penanaman ideologi serta upaya untuk melanggengkan ideologi pada orang lain maupun generasi-generasi berikutnya. Melalui proses konstruksi sosial pengetahuan tentang ajaran, nilai maupun norma dalam masyarakat maupun dalam agama, pemahaman dan internalisasi ajaran agama dari generasi ke generasi terbentuk. Kesadaran tersebut kemudian membentuk ketidaksadaran tetapi mengandung daya tarik untuk diaktualisasikan. Dalam hal ini studi kritik sosial tentang ideologi yang menjelaskan bahwa konstruksi pengetahuan dalam ideologi membentuk sebuah kesalahan kesadaran "*false consciousness*".¹⁴ Dapat saja terjadi. Namun dalam praktiknya identitas ideologis pun sebenarnya mengandung seperangkat kontrol.¹⁵

Oleh karena itu, berpijak pada pengertian ideologi adalah sebuah konsep tentang jati diri seseorang yang diperkenalkan dalam dunia sosial seseorang.¹⁶ Identitas ideologi kemudian menumbuhkan kesadaran bersama untuk melakukan suatu gerakan (*movement*) sosial. Identitas yang mapan atau

¹⁴ Leon Bailey, *Critical theory and the sociology of knowledge: a comparative study in the theory of ideology* (New York: Peter Lang Publishing, 1996), hlm. 89.

¹⁵ Peter J. Burkey, "Identity Control Theory" dalam George Ritzer, ed., *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (USA: Blackwell Publishing, 2007), hlm. 2202.

¹⁶ George Ritzer, ed., *Encyclopedia of Social Theory* (California: Sage Publication, 2005), hlm. 391.

established harus dijaga dan dipertahankan stabilitasnya. Proses stabilitasi ini dapat dicapai melalui adanya gerakan bersama (*movement*), gerakan bersama dapat saja berupa perayaan (*celebrating*) atau protes (*protesting*) terhadap suatu hal.¹⁷ Melalui penggunaan bahasa, ideologi dapat tercermin di dalamnya. Hal ini sebagaimana dalam penggunaan model analisis wacana “*discourse analysis*”.¹⁸ Ideologi dan bahasa merupakan dua hal yang jika dianalisis sangat mempunyai kedekatan fungsional.¹⁹ Oleh karena itu penggunaan kutipan ayat-ayat al-Quran menjadi produk konstruksi sosial yang mempunyai legitimasi dalam aktivitas dakwah keagamaan. Sekaligus juga mengandung komitmen identitas (*identity commitment*)²⁰ bahwa sebagai seorang muslim harus dalam tindak, ucapan dan perilakunya merujuk pada ajaran pokok dalam Islam, yaitu al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad saw..

Penutup

Dari berbagai tema ceramah yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi pada Channel Youtube Oki Setiana Dewi Official secara umum tema-tema yang diangkat bersifat aplikatif atau pengetahuan terapan dan seputar kehidupan keseharian seseorang muslim. Adapun dimensi-dimensi yang ditekankan dalam

¹⁷ Scott A. Hunt, Robert D. Benford dan David A. Snow, “Identity Fields: Framing Processes and the Social Construction of Movement Identities” dalam Enrique Larana, Hank Jhonston dan Joseph R. Gusfield, ed., *New Social Movements: from Ideology to Identity* (USA: Temple University Press, 1994), hlm. 186.

¹⁸ John B. Thompson, *Studies in the Theory of Ideology* (California: University of California Press, 1984), hlm. 74-75.

¹⁹ Scott A. Hunt, Robert D. Benford dan David A. Snow, “Identity Fields: Framing Processes and the Social Construction of Movement Identities” dalam Enrique Larana, Hank Jhonston dan Joseph R. Gusfield, ed., *New Social Movements: from Ideology to Identity* (USA: Temple University Press, 1994), hlm. 186.

²⁰ George Ritzer, ed., *Encyclopedia of Social Theory* (California: Sage Publication, 2005), hlm. 391.

kajian ceramahnya lebih banyak diorientasikan pada keshalehan individu meliputi dimensi kepercayaan teologis terhadap Allah Swt, pentingnya menunaikan ibadah shalat dan mempercayai al-Quran sebagai pedoman hidup. Selain tiga tema tersebut, tema-tema yang diangkat oleh Oki lebih banyak pada ajakan untuk memetik hikmah atau kisah dari para Nabi, Sahabat maupun tokoh-tokoh muslim atau muslimah terdahulu, menanamkan spirit kebaikan pada diri individu dengan memegang konsistensi untuk beribadah seperti ajakan untuk berhijrah dan berjilbab syar'i. Kemudian membangun relasi yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang tua, pasangan, saudara, mertua, orang lain dan jalinan pertemanan.

Dalam ceramah-ceramah keagamaan yang disampaikan oleh Oki tersebut setidaknya memperlihatkan sasaran yang dituju secara umum adalah generasi muda atau millennial, dan *circle*-nya yang secara umum adalah muslim perkotaan. Tetapi secara umum baik dari segi ibadah, latihan spiritual maupun ajaran moral lebih banyak ditekankan pada dimensi individu, dan sangat minim sekali (hanya ada satu tema tentang kemerdekaan “peran pemuda Islam dalam mengisi kemerdekaan”) tentang dakwah atau penyebaran pemahaman tentang bangunan rasa nasionalisme atau cinta tanah air. Tentu hal ini perlu menjadi refleksi kita bersama, bahwa rasa nasionalisme penting untuk dipupuk dan disosialisasikan melalui forum-forum dakwah, karena bagaimana pun kita hidup, tumbuh dan berkembang di negeri NKRI yang sudah diperjuangkan oleh generasi terdahulu (*funding fathers*), sehingga tema-tema dakwah tentang

kecintaan terhadap tanah air dan kampung halaman perlu ditingkatkan lagi.

Waallahu A'lamu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cv. Qiara Media, 2019.
- Agger, Ben. *The Virtual Self: A Contemporary Sociology*, USA: Blackwell Publishing, 2004.
- Achmad, Nur & Pramono U Tanthawi, ed., *Muhammadiyah Digugat Reposisi Di Tengah Indonesia Yang Berubah*, Jakarta: Kompas, 2000.
- Bailey, Leon. *Critical Theory and the Sociology of Knowledge: a comparative Study in the Theory of ideology*, New York: Peter Lang Publishing, 1996.
- Burkey, Peter J. "Identity Control Theory" dalam George Ritzer, ed., *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, USA: Blackwell Publishing, 2007.
- Chirzin, Muhammad, *Jihad dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Geert, Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, terj. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hardian, Novri. "Dakwah dalam Perspektif al-Quran dan Hadits", *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2018.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).
- Hatmansyah, "Strategi dan Metode Dakwah Walisongo", *Jurnal "Al-Hiwar"* Vol. 03, No. 05-Januari-Juni-2015.
- Huck, Geoffrey J. dan John A. Goldsmith, *Ideology and Linguistic Theory: Noam Chomsky and the Deep Structure Debate*, New York: Routledge, 1995.
- Hunt, Scott A. Robert D. Benford dan David A. Snow, "Identity Fields: Framing Processes and the Social Construction of Movement Identities" dalam Enrique Larana, Hank Johnston dan Joseph R. Gusfield, ed., *New Social Movements: from Ideology to Identity*, USA: Temple University Press, 1994.
- Hossein Nasr, Seyyed, *Islam Antara Cita dan Fakta*, terj., Yogyakarta: Pusaka, 2001.
- Madjid, Nurcholis, ed., *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Ma'shum, Saifullah, ed., *Kharisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*, Bandung: Mizan, 1998.

- Masroer, *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi: Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta, Yogyakarta* Suka Press, 2017.
- , *Model Gerakan Civil Society Pada Ormas Muhammadiyah dan NU*, Bandung: Bithread Publishing, 2000.
- , & Seno Herbangun S., *Agama dan Pembangunan Perspektif Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Mitra Mulia, 2018.
- , *Spiritualitas Islam dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda*. Jurnal Sosiologi Agama-Jurnal Ilmiah Agama dan Perubahan Sosial, Vol. 9, No.1, Januari-Juni 2015.
- Martinelli, Alberto. *Global Modernization: Rethinking the Project of Modernity*, London: SAGE Publications, 2005.
- Nasution, Harun. *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia/UI Press, 2011.
- Oey-Gardiner, Mayling, eds. *Perempuan Indonesia: Dulu dan Kini*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996
- Ritzer, George,ed., *Encyclopedia of Social Theory*, California: Sage Publication, 2005.
- Syafrizal, Achmad. “Sejarah Islam Nusantara”, Islamuna Volume 2 Nomor 2 Desember 2015.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 2002.
- Thompson, John B. *Studies in the Teory of Ideology*, California: Universityof California Press, 1984.
- Ulum, Bahrul, *Ulama dan Politik: Nalar Politik Kebangsaan MUI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Sumber WEB:

<https://kbbi.web.id/dakwah>, pada 13 September 2021.

<https://maskanulhuffadz.or.id>, pada 21 September 2021.

Channel Oki Setiana Dwi Official.

